

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka penulis akan menghadirkan sejumlah tinjauan teoritis dan konsep dari sejumlah variabel dan fenomena yang diteliti. Pada bagian pertama dalam tinjauan pustaka berisi tinjauan atas konsep dan teoritis dalam bentuk teks naratif yang didukung oleh sejumlah bahan pustaka seperti buku referensi, jurnal dan pustaka ilmiah lainnya. Sejumlah konsep yang akan dibahas secara tinjauan pustaka pada penelitian ini yaitu mengenai konsep dasar dari Pengendalian Kualitas dan Pengendalian Persediaan bahan baku terhadap Kualitas Produk pada perusahaan Syamil Garment.

Bagian kedua berisi mengenai kerangka pemikiran yang menjadi kajian pada kerangka pemikiran pada penelitian ini. Kerangka pemikiran menjadi bagian terpenting yang dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian sehingga dapat memunculkan pengujian hipotesis dan kesimpulan yang baik. Dalam kerangka pemikiran pun dipaparkan sejumlah konsep-konsep dasar secara teoritis dan tinjauan dari hasil penelitian serupa terdahulu yang menemukan bagaimana posisi signifikansi dan karakteristik variabel uji yang digunakan untuk penelitian ini.

Bagian ketiga yaitu berisi mengenai hipotesis, hipotesis yang dikemukakan menjadi dasar dari upaya memecahkan masalah penelitian. Penggunaan hipotesis sebagai bagian dari disiplin ilmiah yang baku sehingga perlu untuk dilengkapi. Pengujian hipotesis digunakan sebagai dasar dari identifikasi hasil temuan penelitian. Hipotesis

dalam penelitian ini mencakup pengaruh Pengendalian kaulitas dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk.

## **2.1.1 Pengendalian Kualitas**

### **2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Kualitas**

Pada dasarnya, Pengendalian Kualitas ini berkaitan dengan kegiatan operasional dan teknik yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas. Tujuan utama Pengendalian Kualitas adalah memastikan bahwa produk yang akan dikirimkan ke pelanggan adalah bebas dari cacat dan dapat diterima sesuai dengan persyaratan kualitas yang ditentukan. Jika ditemukan produk yang cacat maka diperlukan tindakan perbaikan yang sesuai .

Suatu perusahaan dapat menentukan standar kualitas, proses dan prosedur internal masing-masing dan mengembangkannya dari waktu ke waktu, kemudian pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) tersebut diminta untuk mengikutinya. Proses untuk memastikan semua pihak yang berkepentingan tersebut mengikuti dan mematuhi standar dan prosedur yang ditentukan inilah disebut dengan proses pengendalian kualitas.

Setiap organisasi yang menerapkan pengendalian kualitas harus memiliki Pedoman Kualitas yang biasanya disebut dengan Quality Manual. Quality Manual tersebut akan memberikan panduan kualitas ke berbagai unit kerja dan departemen. Dengan demikian, setiap individu dalam organisasi menyadari apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang disebutkan dalam Quality Manual.

Pada penelitian ini definisi dari pengendalian kualitas yang digunakan adalah definisi dari Sofjan Assauri (2016:328) “Quality control atau pengendalian kualitas

adalah kegiatan yang berkaitan dengan penyesuaian kualitas dan proses”. Definisi ini memperjelas bahwa konsep Pengendalian kualitas merupakan alat bagi manajemen untuk memperbaiki produk bila diperlukan, mempertahankan kualitas yang sudah tinggi dan mengurangi jumlah bahan yang rusak.

#### **2.1.1.2 Dimensi Pengendalian Kualitas**

Dimensi dalam Pengendalian Kualitas menurut Montgomery, (2010) adalah:

- a. Kinerja (performance), yaitu karakteristik operasi pokok dari produk inti yang menjadi pertimbangan oleh konsumen dalam membeli produk tersebut.
- b. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (features), yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap. Karakteristik ini biasanya dilihat oleh konsumen sebagai nilai fleksibilitas atau kemampuan mereka dalam memilih fitur tambahan atau pelengkap yang ada pada produk yang akan mereka beli.
- c. Keandalan (reliability), yaitu dimensi kualitas yang menunjukkan kemungkinan suatu produk dapat berfungsi dengan baik dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya diukur dengan menggunakan waktu rata-rata kegagalan. Keandalan merupakan karakteristik yang menggambarkan tingkat penggunaan dari sebuah produk.
- d. Kesesuaian dengan spesifikasi (conformance to specification), yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standarstandar yang telah ditetapkan sebelumnya. Karakteristik ini dapat mengukur persentase produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi kualitas yang ditetapkan.

- e. Daya tahan (durability), yaitu dimensi yang berkaitan dengan umur suatu produk, biasanya diukur dari waktu daya tahan produk tersebut, dimana produk tersebut lebih baik diganti daripada diperbaiki.
- f. Kemampuan pelayanan (serviceability), meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi, penanganan keluhan yang memuaskan. Serviceability dilihat dari kesiapan dan kemudahan suatu produk pada saat diperbaiki ketika terjadi kerusakan.
- g. Estetika, yaitu daya tarik produk terhadap panca indera. Kualitas yang dipersepsikan (perceived quality), yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor Pengendalian Kualitas**

Menurut Douglas C. Montgomery (2013) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan adalah:

1. Kemampuan Proses Batas-batas yang ingin dicapai haruslah disesuaikan dengan kemampuan proses yang ada. Tidak ada gunanya mengendalikan suatu proses dalam batas-batas yang melebihi kemampuan atau kesanggupan proses yang ada.
2. Spesifikasi yang Berlaku Spesifikasi hasil produksi yang ingin dicapai harus dapat berlaku, bila ditinjau dari segi kemampuan proses dan keinginan atau kebutuhan konsumen yang ingin dicapai dari hasil produksi tersebut. Dalam hal ini haruslah dapat dipastikan dahulu apakah spesifikasi tersebut dapat berlaku dari kedua segi yang telah disebutkan diatas sebelum pengendalian kualitas pada proses dapat dimulai.

3. Tingkat Ketidaksesuaian yang Dapat Diterima Tujuan dilakukan pengendalian suatu proses adalah dapat mengurangi produk yang ada dibawah standar seminimal mungkin. Tingkat pengendalian yang diberlakukan tergantung pada banyaknya produk yang berada dibawah standar yang dapat diterima.

#### **2.1.1.4 Indikator Pengendalian Kualitas**

Indikator Pengendalian Kualitas Menurut I Made Narsa (2019:8.30) merupakan biaya kualitas yang dimana biaya kualitas memiliki empat kategori yaitu biaya pencegahan (*prevention costs*), biaya penilaian (*Appraisal Costs*), biaya kegagalan internal (*internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*).

1. Biaya Pencegahan (*Prevention Costs*), adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada produk atau jasa selama diproduksi.
2. Biaya penilaian (*Appraisal Costs*), adalah biaya yang terjadi dalam rangka memberikan jaminan kepastian bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan syarat-syarat untuk diterima (keberterimaan produk).
3. Biaya kegagalan internal (*Internal Failure Costs*), adalah biaya-biaya yang terjadi akibat adanya kegagalan dalam proses internal sebelum suatu produk dikirim ke konsumen.
4. Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*) adalah biaya-biaya yang terjadi dalam rangka memberikan pelayanan kepada konsumen (purna jual), karena barang yang dikirim kepadanya gagal dalam memenuhi standar kualitas.

## **2.1.2 Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

### **2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

Menurut Irham Fahmi (2016: 109) mengemukakan bahwa: “Pengendalian persediaan bahan baku adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi”.

Memiliki arti memperkirakan jumlah, waktu dan jenis bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi sesuai dengan kebutuhan produksi dalam setiap lini produksi yang secara otomatis mencerminkan posisi persediaan tersebut dalam lini produksi, serta kegiatan pengelolaan untuk memastikan bahwa tujuan dari perencanaan tersebut tercapai.

Bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah kebutuhan dan jenis yang dibutuhkan dalam waktu yang tepat, selain itu juga berkaitan dengan pembuatan kebijakan apabila terjadi kejadian tak terduga dalam proses produksi sehingga dapat ditentukan langkah - langkah antisipasi terhadap kejadian tak terduga tersebut, misalnya penjadwalan ulang atau pengalihan jam kerja serta kemungkinan penambahan pemesanan bahan baku.

### **2.1.2.2 Faktor-Faktor Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

Wardani (2014:17) menyatakan bahwa Besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya produksi.

- b. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume penjualan yang direncanakan
- c. Besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal
- d. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu yang akan datang.
- e. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material
- f. Harga pembelian bahan mentah
- g. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang
- h. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya Berdasarkan beberapa faktor yang memengaruhi persediaan di atas dapat disimpulkan, walaupun persediaan memberikan banyak manfaat, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan persediaan, karena masalah persediaan merupakan pembelanjaan aktif, dimana perusahaan menemukan dana yang dimiliki dalam persediaan dengan cara sebaik mungkin

### **2.1.2.3 Indikator Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

Pengendalian persediaan bahan baku menurut Assauri (2013:248), Suatu kegiatan yang menentukan tingkat komposisi dari pada persediaan parts, bahan baku, dan barang hasil/produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Ada tiga indikator pengendalian persediaan bahan baku:

1. Biaya pembelian
2. Biaya pemesanan

## **2.1.3 Kualitas Produk**

### **2.1.3.1 Pengertian Kualitas Produk**

kualitas produk yang memiliki arti hal terpenting di dalam sebuah perusahaan. Kualitas produk berhubungan erat dengan daya saing produk dengan pesaing dan kepuasan konsumen pemakai produk.

Menurut Kotler dan Keller (2016:37) bahwa kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk dalam melakukan fungsi-fungsinya, kemampuan itu meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian, yang diperoleh produk dengan secara keseluruhan. Perusahaan harus selalu meningkatkan kualitas produk atau jasanya karena peningkatan kualitas produk bisa membuat pelanggan merasa puas dengan produk atau jasa yang diberikan dan akan mempengaruhi pelanggan untuk membeli kembali produk tersebut.

Menurut Ernawati (2019) bahwa kualitas produk adalah suatu faktor penting yang mempengaruhi keputusan setiap pelanggan dalam membeli sebuah produk. Semakin baik kualitas produk tersebut, maka akan semakin meningkat minat konsumen yang ingin membeli produk tersebut.

### **4.1.3.2 Dimensi Kualitas Produk**

Menurut Riyono (2016: 99) dimensi kualitas produk yaitu:

1. *Performance* (kinerja), berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari sebuah produk.
2. *Durability* (daya tahan), yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk.

3. *Conformance to Specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi), yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
4. *Features* (fitur), adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.
5. *Reliability* (reliabilitas), adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.
6. *Aesthetics* (estetika), berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk dari produk.
7. *Perceived Quality* (kesan kualitas), sering dibidang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa atribut merupakan unsur-unsur produk yang dianggap penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian. Serta syarat agar suatu nilai dari produk memungkinkan untuk bisa memuaskan pelanggan sesuai harapan, adapun dimensi kualitas produk meliputi kinerja, daya tahan, kesesuaian dengan spesifikasi, fitur, reliabilitas, estetika, kesan kualitas.

#### **4.1.3.3 Faktor-Faktor Kualitas Produk**

Menurut Sunyoto (2015) pelanggan pada umumnya tidak segera mengetahui Kualitas Produk yang akan dibelinya. Karena itu cap yang dipasang harus dapat memberi jawaban atas pernyataan, sampai kapan tanggal kadaluarsanya jatuh tempo produk harus ditarik dari pasar? Komposisi bahan, kegunaan, cara pakainya, diproduksi oleh perusahaan mana? Menurut sunyoto (2015) Kualitas Produk dapat ditentukan oleh :

1. Material
2. Teknik atau cara pembuatan
3. Tingkat keahlian orang atau perusahaan yang mengerjakan  
Engineering design dan specification
4. Daya tarik

#### **4.1.3.4 Indikator Kualitas Produk**

Menurut Mulyadi, (2012) indikator dari kualitas produk dapat dilihat dari produk cacat yang diproduksi suatu perusahaan yang dimana “produk cacat merupakan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk yang lebih baik”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa produk cacat merupakan produk yang dihasilkan melalui suatu proses produksi dan tidak memenuhi standar spesifikasi sehingga nilai dan mutu produk tidak baik, namun masih dapat diperbaiki dengan mengeluarkan beban biaya tertentu.

## 4.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bagian dari melihat perkembangan penelitian dari topik yang penulis kaji dan melakukan pemosisian penelitian penulis untuk mendukung keterbaharuan ilmu pengetahuan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUDUL</b>	<b>LEMBAGA</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
1.	Resty Avita Haryanto (2013) Jurnal EMBA Vol.1 No.4, Hal. 1465-1473	Strategi Promosi, Kualitas Produk, Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Restoran Mcdonald's Manado	Universitas Sam Ratulagi Manado	Strategi Promosi, kualitas Produk, Kualitas Layanan, dan Kepuasan Pelanggan	Variabel Strategi Promosi, Kualitas Layanan, dan Kepuasan Pelanggan
2.	Ari Soeti Yani (2019) Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern Volume 8 No 3	Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Industri	Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta	Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku, Pengendalian kualitas Bahan Baku Dan Kelancaran Proses Produksi	Variabel Kelancaran Proses Produksi
3.	Michel Chandra Tuerah (2014) Jurnal EMBA Vol.2 No.4	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada Cv. Golden Kk	Universitas Sam Ratulangi Manado	Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Biaya Persediaan	Variable Biaya Persediaan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Riza Ramadhan ty dan Yuli Evitha (2021) Jurnal Manajemen Logistik Vol.1, No1, Januari 2021,	Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Terhadap Proses Produksi Pada PT. Ratna Dewi Tunggal Abadi	Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiarni	Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi	Variabel Proses Produksi
5.	Ilham Kudratul Alam dan Joni Efendi (2020) Mabiska Jurnal - Vol.5 Nomor 2	Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Kualitas Tenaga Kerja Dan Pengendalian kualitas Terhadap Kualitas Produk Pada Kecap Cap Zebra Bogor	Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta	Persediaan Bahan Baku, Kualitas Tenaga Kerja, Pengendalian kualitas, Dan Kualitas Produk	Variabel Persediaan Bahan Baku, Kualitas Tenaga Kerja
6.	Ari Soeti Yani dan (2017) Jurnal Manajemen Vol.13(2) : 85-191.	Pengaruh Keakuratan Timbangan Dan	Universitas 17 Agustus 1945,	Keakuratan Timbangan,	Variabel Keakuratan
	David Wijaya, Silvy Mandey, dan Jacky S.B. Sumarauw (2016) Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Hal. 578-591	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada Pt. Celebes Minapratama Bitung	Universitas Sam Ratulangi Manado	Pengendalian Persediaan Bahan Baku	-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Nuraedi Rosidah, Daryono , Yunika Purwanti (2021) Journal of Technolog y and Food Processing (JTFP)Vol .01, No.02 pp. 22~30	Pengendalian kualitas Air Minum Dalamkemasan Di Cv Sumber Tirta Berkah Abadi Slawi	Universitas Muhadi Setiabudi Brebes	Pengendalian - kualitas	
8.	Sarini Kodu (2013) Jurnal E Vol.1 No.3, Hal. 1251-1259	Harga, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza	Universitas Sam Ratulangi Manado	Harga, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian	Variabel Harga, Kualitas Pelayanan, dan Keputusan Pembelian
9.	Alrizal Noerprato mo (2018) Jurnal Manajeme n Dan Bisnis (Almana) Vol. 2 No. 2/	Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Cv. Banyu Biru Connection	Universitas Langlangbuana	Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi, Dan Kualitas Produk	Variabel Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi
10.	Midian Immanuel Sihombing dan Sumartini (2017) Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis - Vol 8 No 2	Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Proses Produksi terhadap Kuantitas Produk Cacat dan Dampaknya pada Biaya Kualitas (Cost of Quality)	Universitas Pendidikan Indonesia	Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Proses Produksi terhadap Kuantitas Produk	Variable Pengendalian Kualitas Proses Produksi dan Kuantitas Produk

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesa dari serangkaian teori yang telah dijabarkan dalam suatu kajian literatur atau pustaka yang menjadi dasar pada penggambaran secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan penjelasan pada masalah (Hamid, 2009). Adapun dalam melakukan pembuatan kerangka pemikiran maka diperlukan pendalaman dalam hubungan setiap variabel penelitian sehingga dapat merepresentasikan penelitian yang baik dan relevan. Hubungan ini dapat diidentifikasi melalui interaksi antar variabel dalam kajian teoritis dan mengacu temuan penelitian terdahulu. Kedua hal ini dikolaborasikan untuk menentukan hubungan signifikansi dan posisi nilai koefisien hubungan.

Dimensi yang membentuk Pengendalian Kualitas Kinerja (*performance*) (1), Keistimewaan tambahan (*features*) (2), Keandalan (*reliability*) (3), Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to spesification*) (4), Daya tahan (*durability*) (5), Kemampuan pelayanan (*serviceability*) (6), Estetika (7). Menurut Sofjan Assauri (2016:328) “Quality control atau pengendalian mutu adalah kegiatan yang berkaitan dengan penyesuaian kualitas dan proses”. Definisi ini memperjelas bahwa konsep Pengendalian Kualitas merupakan alat bagi manajemen untuk memperbaiki produk bila diperlukan, mempertahankan kualitas yang sudah tinggi dan mengurangi jumlah bahan yang rusak.

Adapun dimensi atau ukuran yang dapat memberikan pengukuran dalam Kualitas Produk yaitu Fitur (*features*) (1), kualitas Kinerja (*Performnace Quality*) (2), Bentuk (*Form*) (3), Daya Tahan (*Durability*) (4), Kesesuaian kualitas (*Conformance Quality*) (5), gaya (*style*) (6), keandalan (*Reliability*) (7), Penyesuaian (*Customization*) (8), Kemudahan Dalam Perbaikan (*Repairability*) (9). Menurut Ernawati (2019) bahwa

kualitas produk adalah suatu faktor penting yang mempengaruhi keputusan setiap pelanggan dalam membeli sebuah produk. Semakin baik kualitas produk tersebut, maka akan semakin meningkat minat konsumen yang ingin membeli produk tersebut.

Hubungan Pengendalian Kualitas dengan Kualitas produk bersifat positif dimana Pengendalian Kualitas yang baik (Quality Control) akan meningkatkan kualitas produk (Product Quality). Hal ini menandakan pengendalian kualitas yang berkualitas akan memberikan dampak pada kualitas produk yang dihasilkan. Dalam pengendalian kualitas terdapat sejumlah hubungan yang menyangkut pada kualitas produk. Pengendalian Kualitas yang baik dapat memberikan keberhasilan pada kualitas produk dari munculnya penyesuaian dan proses produk yang efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan produk berkualitas yang diterima oleh konsumen. Menurut Sofyan, (2014: 134), maintenance dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau pergantian yang diperlukan supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang di rencanakan. Dalam setiap kegiatan operasinal maupun produksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan terlepas dari langkah - langkah untuk melakukan kegiatan pemeliharaan tersebut secara maksimal. Adapun tugas serta kegiatan dari pemeliharaan (maintenance) yang dapat digolongkan oleh Sofyan (2014: 140) menjadi: pemeliharaan pencegahan (Preventive Maintenance) dan Pemeliharaan Perbaikan (Corrective Maintenance). Secara umum pemeliharaan alat bertujuan untuk memperpanjang usia mesin yang dimiliki serta mengusahakan agar alat tersebut selalu dalam keadaan optimal dan siap pakai untuk pelaksanaan proses produksi. Jadi pemeliharaan 51 memiliki fungsi yang sangat penting dalam memperlancar proses

produksi sehingga menghasilkan produk yang unggul. Oleh sebab itu, pemeliharaan alat wajib dilakukan perusahaan agar mampu melakukan proses produksi dengan lancar dan menghasilkan kualitas terbaik serta unggul dibanding perusahaan lain. Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Ridwan (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemeliharaan mesin terhadap keunggulan produk.

Adapun dimensi yang dapat memberikan penjelasan pada pengendalian persediaan bahan baku menurut Wardani (2014:17) yaitu bahwa Besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain, Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya produksi (1), Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume penjualan yang direncanakan (2), Besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal (3), Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu yang akan datang. (4), Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material (5), Harga pembelian bahan mentah (6), Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang (7), Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya Berdasarkan beberapa faktor yang memengaruhi persediaan di atas dapat disimpulkan, walaupun persediaan memberikan banyak manfaat, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan persediaan, karena masalah persediaan merupakan pembelanjaan aktif, dimana perusahaan menemukan dana yang dimiliki dalam persediaan dengan cara sebaik mungkin (8). Menurut Irham Fahmi (2016: 109) mengemukakan

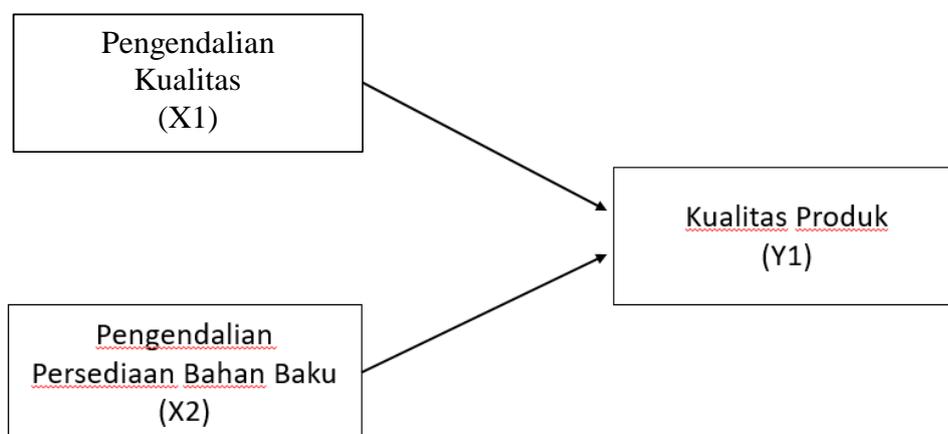
bahwa: “Pengendalian persediaan bahan baku adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi”. Yang dimana memiliki arti yaitu memperkirakan jumlah, waktu dan jenis bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi sesuai dengan kebutuhan produksi dalam setiap lini produksi yang secara otomatis mencerminkan posisi persediaan tersebut dalam lini produksi, serta kegiatan pengelolaan untuk memastikan bahwa tujuan dari perencanaan tersebut tercapai.

Dimensi y1 dengan beda statement Dimensi kualitas produk menurut Garvin dalam (Laksana, 2019) yaitu *Performance (1)*, *Feature (2)*, *Reliability (3)*, *Conformance (4)*, *Durability (5)*, *Service Ability (6)*, *Aesthetics (7)*, *Perceived Quality (8)*. Persepsi Menurut Kotler dalam (Melyani, 2016) Mengatakan “Kualitas Produk merupakan keseluruhan ciri atas sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, maka akan berusaha membuat produk yang berkualitas yang ditampilkan baik dari ciri-ciri luar (design) produk maupun inti (Core) produk itu sendiri.

Adapun hubungan pengendalian persediaan bahan baku terhadap kualitas produk, didalam perusahaan bahan baku mempunyai arti yang tergolong sangat penting, hal tersebut karena telah menjadi modal penting terjadinya pengendalian bahan baku sampai dengan hasil produksi. Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairul Ahmadi (2013), yang berjudul Pengaruh Bahan Baku dan pengembangan produk terhadap Kualitas Bahan Baku pada “EnBe” Production di

Sukoharjo. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Bahan Baku berpengaruh terhadap Kualitas Produk

Dengan melihat hubungan secara teoritis dan aplikasi dalam deksripsi diatas maka dapat dibuatkan dalam pemodelan yang sederhana dan sistematis dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan pokok masalah yang diajukan, tujuan penelitian, dan kajian pustaka yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah “ **Pengendalian Kualitas dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku berpengaruh terhadap Kualitas Produk pada Perusahaan Syamil Garment**”